

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkebunan kelapa sawit merupakan perkebunan yang cukup potensial untuk dikembangkan. Hal ini dikarenakan permintaan pasar terhadap produk kelapa sawit baik Crude Palm Oil (CPO) maupun produk olahannya sangat besar. Perkembangan produk turunan kelapa sawit menjadi bahan pangan maupun non pangan termasuk biofuel sebagai pengganti bahan bakar minyak bumi makin tetap menjanjikan sehingga tingginya permintaan produk kelapa sawit. Harga minyak sawit dunia yang cenderung tinggi dan jangka investasi cukup panjang menarik minat pelaku bisnis untuk ikut berinvestasi dalam perkebunan kelapa sawit.

Permintaan akan CPO yang terus meningkat ini menyebabkan semakin banyak perkebunan sawit dibuka. Menurut data Kementerian Pertanian, luas areal perkebunan sawit di Indonesia sampai tahun 2009 telah mencapai 7.32 juta hektar atau meningkat 11.8% per tahun 1980 yang baru mencapai 290 ribu hektar. Jika dibandingkan produksi dan konsumsi sawit antara Indonesia dan Malaysia kinerja perkembangan areal tanam, areal panen dan ekspor CPO, Indonesia lebih baik daripada Malaysia, sedangkan kinerja perkembangan konsumsi domestik CPO, produktivitas lahan dan harga CPO di pasar ekspor, Malaysia lebih baik daripada Indonesia. Seiring dengan meningkatnya pembukaan lahan sawit di Indonesia, sejumlah permasalahan pun telah menanti.

Disisi lain permintaan meningkat tapi sisi lain Petani sawit menghadapi serangkaian masalah dalam mengelola bisnisnya legalitas, perizinan, harga jual sawit, sulitnya mengakses dana replanting, hingga minimnya pendampingan tentang tata cara berkebun sawit yang tepat, masalah tersebut karena petani belum memiliki ilmu manajemen bisnis, atau tidak bisa mengakses informasi bisnis terkini yang bersifat akurat dan mendukung bagi perkembangan usaha.

Perkebunan sawit yang dikelola oleh petani kecil termasuk kategori usaha kecil. Jumlah Usaha kecil sangat besar dalam perekonomian nasional, banyak menyumbangkan lowongan kerja, pelaku usaha kecil menyumbangkan konsumsi yang berpengaruh ke daya beli masyarakat yang menggerakkan perekonomian.

Petani plasma sebagai petani yang memiliki kebun kelapa sawit yang dikelola oleh petani sendiri, hal ini membuat kinerja perkebunannya relatif rendah. Perusahaan melakukan pendampingan untuk meningkatkan kinerja dan produktivitas perkebunan kelapa sawit milik petani plasma, dengan memberikan bentuk pendampingan, kepuasan, dan mengurangi kendala yang dihadapi petani.

Pendampingan yang ada saat ini merupakan kelanjutan, peningkatan, perluasan, penataan, dan pemantapan dari kerjasama kemitraan sebelumnya. Sistem kemitraan usaha perkebunan kelapa sawit diarahkan untuk dapat mengembangkan perkebunan kelapa sawit berorientasi pasar, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga petani kelapa sawit rakyat. Keberhasilan kemitraan usaha sangat tergantung kepada pihak yang bermitra. Perusahaan harus menyadari para petani memerlukan berbagai upaya pemberdayaan. Kemitraan usaha perkebunan mengacu pada terciptanya keseimbangan, keselarasan, keterampilan, yang dilandasi saling percaya dengan keterbukaan. Kemitraan akan terwujud dengan terciptanya : (1) Saling membutuhkan artinya pengusaha memerlukan pasokan bahan baku, sedangkan petani memerlukan bimbingan budidaya, teknologi, hingga pemasaran. (2) Saling menguntungkan artinya kedua belah pihak harus dapat memperoleh nilai tambah dari kerja sama. Dan (3) saling memperkuat artinya kedua belah pihak sama-sama memahami hak dan kewajiban.

Upaya pemantapan dan keberhasilan dalam pola kemitraan antara lain kerjasama yang transparansi sejak awal sehingga masing-masing pihak tahu dan sadar hak-hak serta kewajibannya. Pertumbuhan dan pengembangan fungsi dari kelembagaan kelompok tani yang merupakan basis terkecil dari manajemen produksi yang dilakukan mitra usaha atau perusahaan inti. Pembentukan koperasi (kelambagaan petani) harus terkonsentrasi pada sektor jasa (angkutan pupuk, angkutan produksi dan lain-lain).

Perusahaan Sawit PT. Surya Raya Lestari 2 merupakan salah satu perusahaan perkebunan yang melakukan pola kemitraan dengan petani plasma yang berada di sekitar wilayah perkebunan melalui program pendampingan untuk meningkatkan produksi dan kesejahteraan para petani kelapa sawit di desa Babana.

Program pendampingan ini bertujuan untuk mendampingi petani kelapa sawit dalam proses budidaya kelapa sawit guna meningkatkan produksi petani, sehingga dapat memberikan keuntungan yang maksimal bagi petani kelapa sawit disekitaran desa Babana. Salah satu desa yang mengikuti program pendampingan PT. Surya Raya Lestari 2 adalah desa Babana, Kecamatan Budong-budong. Dalam hal meningkatkan produktivitas petani kelapa sawit desa Babana program yang ditawarkan oleh PT. Surya Raya Lestari 2 untuk petani antara lain: pelatihan, penyuluhan, seminar, dan penyediaan peralatan seperti alat berat dan dan bantuan sarana produksi.

Dalam proses pelaksanaan pendampingan yang dilakukan oleh PT. Surya Raya Lestari 2 masih mengalami sedikit kendala dalam proses penyalurannya terhadap petani, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, faktor tersebut bisa berasal dari pihak perusahaan maupun dari pihak petani. Dalam pendampingan pada dasarnya memiliki kekuatan dan kelemahan. Kekuatan dan kelemahan tersebut biasa berasal dari kedua belah pihak yang melakukan pendampingan. Begitu pula yang terjadi dengan pendampingan yang dilakukan oleh PT. Surya Raya Lestari 2 dengan petani kelapa sawit rakyat yang berada di Desa Babana. Bentuk pendampingan yang terjadi antara pihak perusahaan dengan petani kelapa sawit pengembangan pengetahuan petani dan pemberian modal yang bertujuan untuk meningkatkan kan pendapatan petani kelapa sawit. Dalam pelaksanaan pendampingan antara pihak perusahaan dan petani masih ada beberapa kendala yang dihadapi .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pendampingan perusahaan kepada petani plasma di PT. Surya Raya Lestari 2?
2. Bagaimana tingkat kepuasan petani plasma dengan pendampingan dari PT. Surya Raya Lestari 2?
3. Apa saja kendala yang di hadapi pada petani plasma dan perusahaan dalam pendampingan di PT.Surya Raya Lestari 2?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk pendampingan perusahaan kepada petani plasma di PT. Surya Raya Lestari 2
2. Untuk mengetahui tingkat kepuasan pendampingan yang diterima petani plasma dari perusahaan PT. Surya Raya Lestari 2
3. Untuk mengetahui kendala dalam pendampingan di PT. Surya Raya Lestari 2

D. Manfaat Penelitian

Peneliti ini berjudul “ Pendampingan Perusahaan Terhadap Petani Plsma Kelapa Sawit di PT. Surya Raya Lestari 2, Mamuju Tengah, Sulawesi Barat”.Adapun manfaat penelitiannya yaitu:

1. Bagi Penulis

Peneliti ini diharapkan dapat dijadikan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan serta syarat menyelesaikan studi S1 di Fakultas Pertanian Institut Pertanian Atiper Yogyakarta.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini sebagai bentuk acuan untuk mengetahui pendampingan perusahaan terhadap petani plasma kelapa sawit di PT. Surya Raya Lestari 2. Agar perusahaan dapat menentukan pendampingan yang efektif untuk petani plasma kelapa sawit.

3. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini bisa di jadikan untuk menambah ilmu dan memahami pendampingan perusahaan terhadap petani plasma kelapa sawit.